

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEMANGI  
(*Ocimum × citriodorum*)(STUDI KASUS : DESA KLUMPANG  
KECAMATAN HAMPARAN PERAK)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ZARIAH NUR**

**NPM:1504300024**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEMANGI  
(*Ocimum × citriodorum*) (STUDI KASUS : DESA KLUMPANG  
KECAMATAN HAMPARAN PERAK)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ZARIAH NUR  
NPM:1504300024  
Program Studi : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**



**Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.**

**Ketua**



**Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.**

**Anggota**

**Disahkan Oleh :**

**Dekan**



**Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 12 November 2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Zariah Nur

NPM : 1504300024

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEMANGI (*Ocimum × citriodorum*) (STUDI KASUS : DESA KLUMPANG KECAMATAN HAMPARAN PERAK)” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 13 November 2020

Yang menyatakan



Zariah Nur

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak. 2). Untuk mengetahui kelayakan usahatani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak. 3). Untuk mengetahui pengaruh antara pengalaman bertani, tingkat tenaga kerja, luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1). Total penerimaan dari kegiatan usahatani kemangi permusimnya sebesar Rp. 7.430.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani permusimnya sebesar Rp. 4.400.598 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani kemangi permusimnya sebesar Rp. 3.029.402. 2. Nilai R/C dari kegiatan usahatani kemangi adalah sebesar 1,68. Nilai  $1,68 > 1$  hal ini mengindikasikan bahwa usahatani kemangi layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. Nilai B/C sebesar 0,68. Nilai  $0,68 < 1$ , mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani kemangi tidak layak untuk dilakukan. 3). Hasil uji t yang dilakukan diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman bertani (X2) yang tidak berpengaruh secara parsial, sedangkan variabel tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) berpengaruh. Nilai *adjusted R square* yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan berkontribusi sebanyak 86,2% dan sebanyak 17,4% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci : Pendapatan. Kelayakan Usahatani. Pengaruh Sosial Ekonomi. Usahatani Kemangi .

## SUMMARY

The objectives of this study are: 1). To find out the amount of income from basil farming in Klumpang Village, Hamparan Perak Subdistrict. 2). This is to find out the feasibility of basil farming in Klumpang Village, Hamparan Perak District. 3). This is to determine the effect of female experience, level of labor, land area and capital on the income of basil farmers in Klumpang Village, Hamparan Perak Sub-district.

The results of this study are as follows: 1). The total revenue from the seasonal basil farming activities is Rp. 7,430,000. The total cost incurred by the farmers per season is Rp. 4,400,598 so the total income earned by the perpetrators of this season's basil farming is Rp. 3,029,402. 2). The R / C value of the basil farming activity is 1.68. The value of  $1.68 > 1$  indicates that basil farming is feasible based on the R / C criteria. The B / C value is 0.68. Value  $0.68 < 1$ , indicating that the basil farming business is not economically feasible to do. 3). The results of the t test conducted showed that the variables of education level (X1) and farming experience (X2) had no partial effect, while the variables of labor (X3), capital (X4) and land area (X5) had an effect. The adjusted R square value obtained shows that the independent variables used contribute as much as 86.2% and as much as 17.4% are explained by other variables outside the study.

Keywords: Income. Farming Feasibility. Socio-Economic Influences. Basil farming.

## RIWAYAT HIDUP

**Zariah Nur** dilahirkan di Dolok Masihul, 04 Januari 1997. Anak kedua dari dua bersaudara dari ayahanda Jumono dan ibunda Nur Cahaya.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. Pada tahun 2003-2009 telah menyelesaikan pendidikan MIN Pekan Dolok Masihul.
2. Pada tahun 2009-2012 telah menyelesaikan pendidikan MTSN Serdang Bedagai.
3. Pada tahun 2012-2015 menyelesaikan pendidikan SMK Karya Utama Dolok Masihul.
4. Pada tahun 2015 diterimasebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalama masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2015.
2. Mengikuti Kajian Insentif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2016
3. Pada tahun 2018 Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di PT SOCFINDO NEGERI LAMA.
4. Pada tahun 2019 melaksanakan penelitian skripsi dengan judul ANALISI PENDAPATAN USAHATANI KEMANGI (*Ocimum × citriodorum*) (STUDI KASUS : DESA KLUMPANG KECAMATAN HAMPARAN PERAK)

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P. M.Si., selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P. M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh petani kemangi yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Analisis Pendapatan Usahatani Kemangi (*Ocimum × Citriodorum*) (Studi Kasus : Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak)”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Medan, 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
Landasan Teori .....	5
Kerangka Pemikiran .....	14
Hipotesis Penelitian.....	16
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi .....	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data .....	18
Metode Analisis Data .....	18
Definisi Dan Batasan Operasional .....	23
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
Letak dan Luas Daerah.....	25
Keadaan Penduduk .....	25
Sarana Dan Prasarana.....	27
Karakteristik Sampel .....	38
<b>HASIL DAN PEMBAHASA</b> .....	<b>32</b>

Analisis Usaha.....	32
Kelayakan Usaha.....	38
Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Kemangi .....	40
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
Kesimpulan.....	44
Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Desa Klumpang Berdasarkan Usia .....	26
2.	Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk .....	27
3.	Distribusi Saran Prasaran Umum .....	28
4.	Distribusi Usia Petani Kemangi .....	29
5.	Distribusi Jumlah Anggota Keluarga .....	29
6.	Distribusi Tingkat Pendidikan .....	30
7.	Distribusi Pengalaman Pertani.....	31
8.	Distribusi Luas Lahan Usahatani Kemangi .....	31
9.	Distribusi Total Biaya Usahatani Kemangi .....	35
10.	Distribusi Penerimaan Usahatani Permusim Tanam .....	37
11.	Distribusi Pendapatan Usahatani Permusim Tanam.....	38
12.	Uji Regresi Berganda.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran.....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel .....	48
2.	Biaya Sewa Lahan Permusim Tanam.....	49
3.	Biaya Pembelian Bibit .....	50
4.	Biaya Pembelian Pupuk.....	51
5.	Biaya Pembelian Pestisida.....	52
6.	Biaya lain-lain.....	53
7.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	54
8.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	57
9.	Total Biaya Usahatani Permusim Tanam .....	58
10.	Penerimaan Usahatani Permusim Tanam .....	59
11.	Pendapatan Usahatani Permusim Tanam .....	63
12.	Variabel penelitian.....	64
13.	Uji Regresi Linear Berganda.....	65

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Disektor pertanian khususnya di bidang budidaya sayuran merupakan jenis komoditi yang paling banyak peminat petani yang membudidayakan. Karena tanaman sayur-sayuran ini berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan. Tanaman kemangi merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga petani. Produksi sayuran ini dapat cepat terserap pasar karena komoditi ini merupakan salah satu kebutuhan menu di dalam keluarga (Marsudi, 2014). Sayuran memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai sumber pangan dan gizi, obat-obatan, pendapatan keluarga, dan pendapatan Negara (Normansyah, 2014).

Subsektor hortikultura menyumbang 13% atau sekitar Rp 175.248.40 miliar dari total pendapatan negara pada sektor pertanian di tahun 2013 (BPS 2014). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.511/Kpts/PD.310/9/2006, Direktorat Jenderal Hortikultura memiliki 374 komoditas binaan, yang terdiri dari tidak hanya komoditas ‘primadona pasar’, tetapi juga komoditas asli lokal (*indigenous*). Meskipun demikian, jenis tanaman *indigenous* yang tercatat dari ke-374 data tersebut hanya 19 jenis atau sekitar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap tanaman *indigenous* di Indonesia masih kurang, padahal jenis tanaman ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat, khususnya untuk bahan pangan dan obat-obatan tradisional. Pemanfaatan tanaman *indigenous* sebagai pengobatan maupun pangan tradisional telah terjadi pada berbagai kebudayaan di dunia selama seribu tahun.

Menurut data yang dihimpun oleh World Health Organization sebanyak 80% dari populasi penduduk dunia bergantung pada pengobatan tradisional. Selain digunakan dalam pengobatan tradisional tanaman *indigenous* dapat digunakan sebagai pangan. Sayuran *indigenous* dapat menjadi alternatif yang baik bagi upaya peningkatan gizi masyarakat, karena selain harganya murah sayuran *indigenous* dapat tumbuh dengan memanfaatkan lahan perkarangan. Meskipun demikian upaya peningkatan pemanfaatan sayuran *indigenous* bagaimana mengangkat potensi manfaat sayuran *indigenous* agar dapat sejajar atau bersaing dengan sayuran-sayuran 'mayor' yang telah berkembang terlebih dahulu, merupakan tantangan sendiri.(Soetiarso 2010). Salah satu contoh sayuran *indigenous* dari jenis daun-daunan adalah kemangi.

Pemanfaatan kemangi terlazim di Indonesia adalah dalam bentuk mentah, yaitu sebagai lalapan. Pemanfaatan kemangi dalam bentuk olahan dalam skala komersial masih minimum, padahal minyak atsiri kemangi merupakan salah satu bahan baku industri aromatika dan biofarmaka yang penting. Di negara-negara Uni Eropa, minyak atsiri kemangi merupakan bahan baku pembuatan parfum, kosmetik, dan obat-obatan. Studi terkait kemangi sendiri khususnya dari segi klinis, telah banyak dilakukan di India, di India salah satu akses kemangi, *Ocimum basilicum*, sering kali digunakan untuk upacara keagamaan, bahan bakar minyak atsiri, dan bahan baku obat-obatan. Sementara *Ocimum gratissimum* dan *Ocimum sanctum* digunakan untuk mengobati batuk, flu, dan sakit kepala. Di Thailand dan negara-negara Asia Tenggara, beragam akses kemangi umum digunakan sebagai rempah-rempah, bahkan telah dibudidayakan sebagai komoditas ekspor. Hampir setiap rumah makan selalu menyediakan kemangi.(Widhiasih,2013).

Berdasarkan pengamatan, masyarakat di Desa Klumpang lebih memilih menanam sayuran *indegenuous* karena tidak memerlukan biaya yang besar dan berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan. Hasil produksi sayuran *indegenuous* tersebut dipasarkan di pasar atau rumah makan. Dalam menjalankan usahataniya petani ini sering mengalami masalah, seperti keadaan alam yang tidak menentu, sering terserang hama dan penyakit serta fluktuasi harga sayuran *indegenuous* yang tidak menentu.

Hal ini merupakan indikasi bahwa kemangi merupakan salah satu komoditas yang penting keberadaannya di pasar, meskipun demikian belum ada argumen kuat yang mendukung pernyataan ini, diakibatkan data-data terkait kemangi (atau sayuran *indigenious* secara umum) yang terbatas. Bahkan informasi mengenai teknologi produksi kemangi pun terbatas, oleh karna itu pengkajian terhadap tanaman kemangi, khususnya dari segi produksi perlu dilakukan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti pendapatan usahatani Kemangi (*Ocimum × citriodorum*) di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yang mendasari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapakah besaran pendapatan petani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak?
2. Bagaimana kelayakan usahatani kemangi, di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak?



3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap pendapatan petani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap pendapatan petani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi SI Fakultas Petanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Sebagai informasi pihak terkait yaitu usahatani kemangi dalam mengembangkan usahataninya
3. Bagi peneliti penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Klasifikasi Tanaman Kemangi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Ocimum</i>
Spesies	: <i>Ocimum × Citriodorum</i>

Kemangi (*Ocimum × Citriodorum*) adalah spesies hasil yang paling terbesar di seluruh dunia, baik dalam bentuk segar ataupun untuk produksi minyak esensial. Diantara genus *Ocimum L.*, kemangi merupakan salah satu spesies yang menarik karena aroma dan rasanya. Herbal ini digunakan oleh orang Asia sebagai obat dan bahan masakan dari generasi ke generasi. Minyak dari tumbuhan ini juga digunakan secara luas pada industri farmasi dan industri parfum. Kemangi merupakan tanaman semak semusim dengan tinggi 30-150 cm, batangnya berkayu, segi empat, beralur, bercabang, dan memiliki bulu berwarna hijau. Daunnya tunggal dan berwarna hijau, bersilang, berbentuk bulat telur, ujungnya runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, dan pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk berbentuk tandan memiliki bulu tangkai pendek berwarna hijau, mahkota bunga berbentuk bulat telur dengan warna keunguan. Buah berbentuk

kotak dan berwarna coklat tua, bijinya berukuran kecil, tiap buah terdiri dari empat biji yang berwarna hitam, akarnya tunggang dan berwarna putih kotor (Depkes RI, 2001)

### **Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal (Suratiah,2015).

Setiap petani dalam pengelolaan usahatannya mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Ada tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang disebut usahatani subsisten, dan ada yang bertujuan mencari keuntungan disebut usahatani komersial. Petani umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan dalam meningkatkan penghasilan/pendapatannya bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Rismayani,2007).

### **Biaya Produksi**

Menurut Soekartawi (2013) biaya produksi adalah nilai dari segala faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan produsen dalam mengelola kegiatan usahanya untuk mendapatkan

hasil yang maksimal. Ada dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Menurut Suratiah (2015) biaya total adalah biaya variabel dan biaya tetap per usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

### **Penerimaan**

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan suatu usaha adalah suatu perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditi. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara garis besar, misalnya : kilogram (Kg), kuintal (Kw), ton, ikat, dan sebagainya.

Menurut Suratiah (2015) penerimaan atau nilai produksi (R atau S) adalah jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan Rupiah (Rp). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$R = P_y \times Y$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

$P_y$  : Harga Produksi (Rp)

Y : Produksi Total

## **Pendapatan**

Pendapatan (*revenues*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, bergantung pada bisnisnya (Weygandt dkk, 2005).

Menurut Sukirno(2006), Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada dua jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*grossincome*) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan (I) adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$I = R - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

R : Penerimaan

TC : Total Biaya

### **Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

#### 1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R : Revenue

C : Cost

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai  $R/C = 1$ , maka usaha impas

Nilai  $R/C > 1$ . Maka usaha layak

Nilai  $R/C < 1$ , maka usaha tidak layak

## 2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

$\pi$  : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai  $B/C = 1$ , maka usaha impas

Nilai  $B/C > 1$ . Maka usaha layak

Nilai  $B/C < 1$ , maka usaha tidak layak

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani**

Menurut Suratiah (2015), faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan sangat kompleks, namun demikian faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu:

### **Faktor Internal**

#### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang cukup berpengaruh terhadap jenis kegiatan yang dilakukan. Pendidikan akan mempengaruhi tingkat pemikiran seseorang. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan responden di dalam menjalankan usahanya. Hal ini akan

mempengaruhi kualitas usahatani yang dilakukan oleh petani. Makin tinggi pendidikan akan lebih memudahkan petani dalam megadopsi teknologi baru yang akan berpengaruh terhadap usahatani. Pada akhirnya hal ini juga berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pangan dalam keluarga. (Nurmedika,2015).

### **Pengalaman Bertani**

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karna merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba inovasi baru dan ini menjadi proses beajar secara sadar. Pengalaman bertani adalah lamanya seorang petani bekerja atau berusaha dalam mengolah usahatani yang dihitung berdasarkan tahun. (Rangkuti,2014).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat menyatakan sebagai curahan tenaga kerja adalah besarnya waktu tenaga efektif yang dipakai (Rahim,2007).

### **Luas Lahan**

Lahan sebagai media tumbuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usahatani. Secara umum dapat dinyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani, semakin tinggi pula produksi yang di hasilkan demikian pula



sebaliknya semakin sempit lahan usahatani, semakin rendah pula produksi yang dihasilkan (Nurmedika,2015).

### **Modal**

Modal termasuk faktor produksi pertanian, karena apabila petani tidak mempunyai modal uang ia tidak akan dapat membeli pupuk, membayar tenaga kerja buruh tani yang ia pergunakan dalam kegiatan usahatannya. Modal ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap (Nurmala,2012).

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal dari segi produksi (input) dibagi menjadi dua yaitu ketersediaan dan harga. Berbeda dengan faktor internal, faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh petani. Contohnya ketika pupuk sebagai salah satu faktor produksi mengalami kelangkaan atau tidak tersedia di pasaran maka petani akan mengurangi penggunaan pupuk tersebut ataupun ketika harga pupuk meningkat maka akan sulit dijangkau oleh petani. Hal ini akan berdampak pada biaya kemudian produktivitas hingga pendapatan.

Demikian juga dari segi produksi (output), ketika permintaan produksi naik maka harga di tingkat petani juga naik sehingga dengan biaya yang sama akan meningkatkan pendapatan petani. Sebaliknya, apabila petani dapat meningkatkan produksi tetapi harga turun maka pendapatan yang diperoleh petani akan turun.

### **Faktor Manajemen**

Selain faktor internal dan eksternal, faktor manajemen juga sangat menentukan pendapatan, Pada faktor internal petani harus dapat mengantisipasi

sedangkan faktor eksternal yang tidak menentu tidak dapat dikuasai oleh petani. Petani sebagai *decision maker* (manajer) harus bisa mengambil keputusan dengan pertimbangan yang sudah di dicermati dengan benar. Petani juga harus dapat melakukan kegiatan usahatannya secara efektif dengan penggunaan faktor produksi yang sebaik-baiknya, tenaga kerja yang efisien sehingga memperoleh pendapatan optimal. Petani juga harus tahu berbagai macam informasi mengenai pengelolaan kombinasi faktor produksi, harga input atau output agar dapat mencegah perubahan yang ada dan petani tidak salah dalam mengambil langkah agar tidak merugi.

### **Penelitian Terdahulu**

Putri Larasati Widhiasih (2013) meneliti tentang Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kemangi Di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Bogor. Dari hasil penelitian dapat diketahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5% terhadap hasil produksi kemangi adalah benih dan tenaga kerja. Benih berpengaruh positif terhadap hasil produksi, sementara tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap hasil produksi. Berdasarkan analisis pendapatan yang dilakukan, usahatani kemangi yang dilakukan petani responden di Desa Ciaruteun Ilir dikatakan menguntungkan jika ditinjau dari pendapatan dan R/C ratio terhadap biaya tunai, namun dikatakan tidak menguntungkan jika ditinjau dari pendapatan dan R/C ratio terhadap biaya total. Hal ini dikarenakan komponen biaya diperhitungkan lebih tinggi dibandingkan dengan komponen biaya tunai.

Dodi Normansyah (2014) meneliti tentang Analisa Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya Di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang,

Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan efisiensi dari usahatani sayuran di kelompok tani jaya Desa Ciaruteun Ilir, ada pau jenis sayuran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bayam, kangkung, dan kaisim. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usahatani, analisis R/C ratio yaitu analisis perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran usahatani, analisis B/C ratio yaitu analisis tingkat keuntungan dibandingkan dengan biaya usahatani, serta BEP yaitu analisis titik impas. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dari kelompok tani sebesar Rp.3.649.993/Ha/tahun petani dan usaha sayur ini dinilai layak untuk dijalankan. Saran yang bisa diajukan setelah penelitian ini adalah : 1. Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kelompok sayur ini sangat menguntungkan dan efektif. 2. Disarankan ada pelatihan manajemen yang baik terhadap para anggota kelompok tani.

### **Kerangka Pemikiran**

Petani kemangi adalah petani yang mengusahakan pembudidayaan mulai dari awal hingga daun kemangi siap di jual.

Produksi adalah hasil panen dari usahatani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak.

Biaya terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada besarnya produksi.

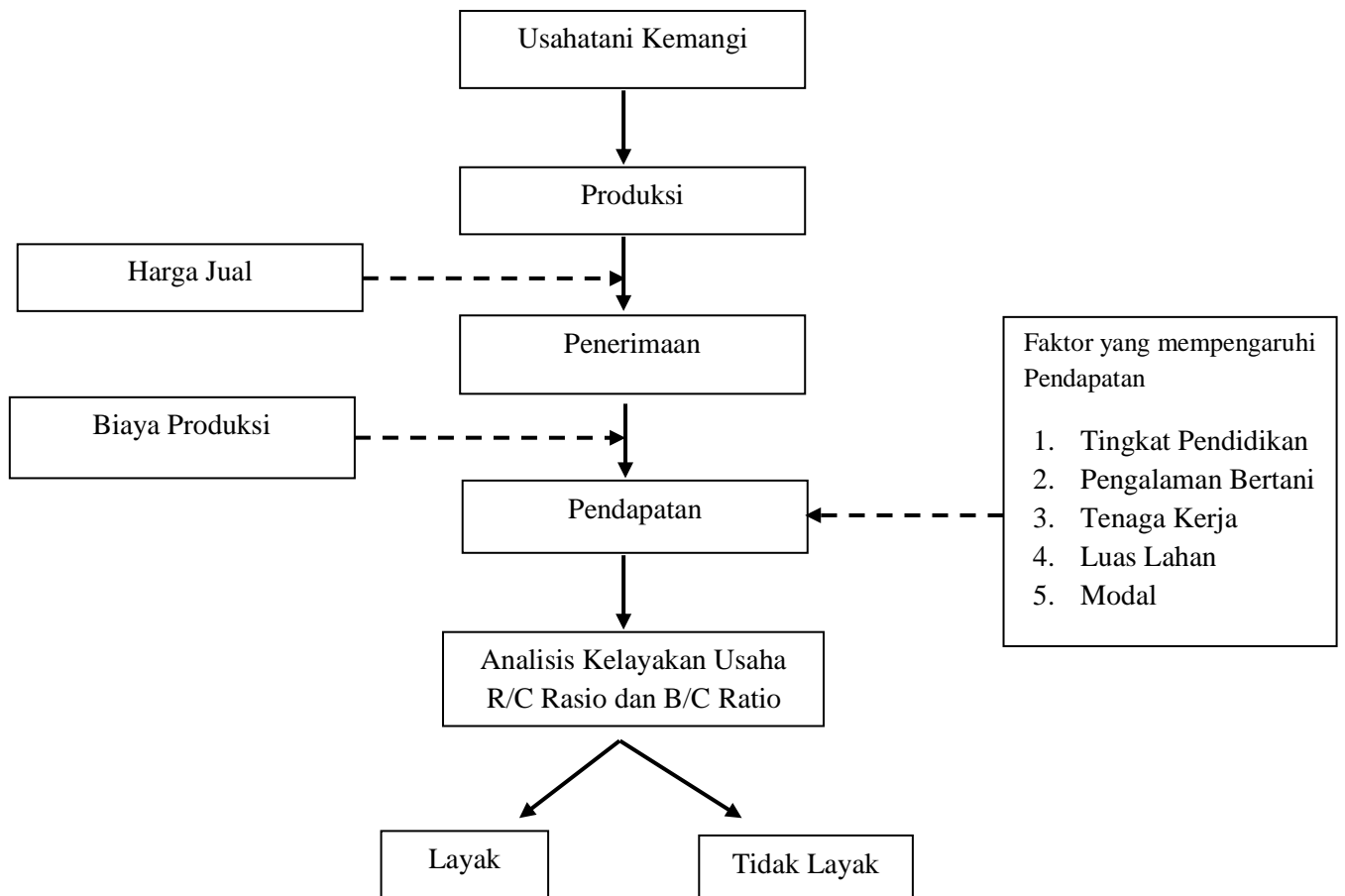
Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan kotor usahatani didefinisikan nilai produk total

usahatani dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran total usahatani di defenisikan nilai semua masukan yang habis terpakai di dalam produksi, selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani.

Pendapatan dalam budidaya kemangi adalah total penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi.

Pendapatan usahatani tersebut dapat di analisis kelayakan usahanya, apakah usahatani kemangi yang dilakukan petani di Desa Klumpang layak di usahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio. Apakah dalam jangka panjang usaha tersebut layak kemudian akan dikaji bagaimana pendapatan kemangi yang dihasilkan dari seluruh penerimaan dikurangi biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel. Pendapatan juga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti produksi kemangi atau besaran jumlah produksi kemangi yang di hasilkan petani, luas lahan yaitu jumlah luas lahan yang digunakan dalam berusahatani kemangi, tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang di gunakan dalam melakukan usahatani kemangi, serta pengalaman yang dimiliki petani dalam melakukan usahatani kemangi dapat mempengaruhi pendapatan petani, hal itu dapat di ketahui dengan uji parsial dan serempak dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa berpengaruh beberapa faktor tersebut terhadap pendapatan usahatani kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

### Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan:       $\longrightarrow$  Hubungan  
                           $\dashrightarrow$  Pengaruh

**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis Penelitian

1. Adapengaruh tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap pendapatan usahatani kemangi di daerah penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study). metode studi kasus (case study) yaitu suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara rinci tentang suatu latar alamiah sesuai konteksnya, satu orang subyek atau peristiwa tertentu (Suwendra, 2018).

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dan berdasarkan pertimbangan sesuai dengan karakteristik penelitian. Penentuan lokasi tersebut diambil di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak. Pertimbangan ditetapkannya desa tersebut merupakan salah satu desa yang penduduknya kebanyakan bermata pencarian sebagai petani.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani kemangi yang ada di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak yang terdiri dari 25 populasi petani kemangi. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan Sampel Jenuh/Sensus.

Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sampel. Dengan demikian populasi yang ada yaitu 25 petani kemangi yang di jadikan sampel dalam penelitian. (Sugiyono, 2017)

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumberkan dari lapangan atau objek penelitian diperoleh dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung dengan petani kemangi yang menjadi responden.

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan kementerian pertanian.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif dan diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner kemudian menggunakan metode kualitatif dimana data dijelaskan dalam bentuk narasi, penentuan responden, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi dan lainnya dalam penelitian.

Dalam penyelesaian masalah pertama yaitu untuk mengetahui besaran pendapatan usahatani kemangi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus pendapatan yang dapat ditulis secara sistematis yaitu:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Income atau Pendapatan petani (Rp)

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau Total Biaya yang dikeluarkan.

Untuk menghitung total penerimaan (TR) usahatani kemangi digunakan rumus :

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

Py = Harga Produksi (Rp)

Sedangkan untuk menghitung total pengeluaran (TC) usahatani kemangi digunakan rumus :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC= Biaya Variabel (Rp)

Untuk masalah yang kedua menganalisis kelayakan usahatani kemangi.

Metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan R/C Ratio dan B/C

Ratio dengan rumusan sebagai berikut:



## 1. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan

TC : Biaya Total

Dengan kriteria :

- a.  $R/C = 1$ , maka usaha impas
- b.  $R/C > 1$ , maka usaha layak
- c.  $R/C < 1$ , maka usaha tidak layak

## 2. B/C Ratio

$$B/C = \frac{F1}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

F1 : Total Pendapatan

TC : Total Biaya

Dengan kriteria :

- a.  $B/C = 1$ , maka usaha impas
- b.  $B/C > 1$ , maka usaha layak
- c.  $B/C < 1$  maka usaha tidak layak

Untuk masalah yang ketigamaka digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usahatani Kemangi

a = Konstanta /intercept

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>2</sub> = Pengalaman Bertani

X<sub>3</sub> = Tenaga Kerja

X<sub>4</sub> = Modal

X<sub>5</sub> = Luas Lahan

e = Error

untuk menguji variabel tersebut berpengaruh secara simultan maka digunakan uji

$F_{hitung}$  menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Dimana uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara empat variabel tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap variabel terikat (pendapatan) secara bersama-sama. Sehingga diketahui kriteri uji :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap pendapatan usahatani kemangi.

$H_1$  = Ada pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap pendapatan usahatani kemangi.

Dengan kriteria keputusan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Untuk uji secara parsial digunakan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Dimana :  $b_i$  = koefisien Regresi

Se = Simpangan Baku

Dengan kriteria keputusan :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### **Definisi dan Batasan Operasional**

1. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2019.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani Kemangi.
4. Usahatani kemangi adalah kegiatan membudidayakan kemangi dengan menggunakan faktor produksi ( lahan, sarana produksi dan tenaga kerja) yang terdapat di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
5. Petani kemangi adalah orang yang mengusahakan kemangi dari penanam bibit kemangi hingga pemanenan daun kemangi di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
6. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan output
7. Sarana produksi adalah komponen utama yang mutlak harus digunakan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani kemangi yang terdiri dari bibit, pupuk, obat – obatan dan alat pertanian.
8. Produksi adalah tanaman kemangi yang sudah siap panen dan di jual yang diperoleh dari tanaman kemangi yang sudah masuk usia panen.
9. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani kemangi.
10. Harga jual adalah harga jual dari kemangi yang berlaku pada daerah penelitian.

11. Penerimaan adalah nilai uang yang diterima petani dari penjualan kemangi.
12. Pendapatan hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran.
13. Kelayakan adalah keuntungan dan manfaat yang diterima petani dengan menganalisis yang dilakukan pada usahatani kemangi dengan ratio R/C dan B/C.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Desa**

Desa Klumpang berada di Kecamatan Hampan Perak Kampung Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Desa klumpang yaitu 3.234 Ha. Desa Klumpang berjarak 15,6 KM dari pusat kota medan. Secara geografis batas wilayah Desa Klumpang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kota Rantang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Klambir 5
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sei Semayang
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Marelان

### **Keadaan Penduduk**

Desa Klumpang memiliki 11.160 jiwa penduduk dengan jumlah 3.232 kepala keluarga yang mayoritas penduduknya adalah suku jawa. Sebagai besar masyarakat di Desa Klumpang bekerja pada sektor pertanian. Berikut ini tabel distribusi jumlah penduduk berdasarkan usia, tabel tersebut menjelaskan pembagian jumlah penduduk laki-laki berdasarkan usia dan pembagian jumlah penduduk perempuan berdasarkan usia

. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian menjelaskan tentang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang memiliki pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Desa Klumpang Berdasarkan Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan
17-26	1.490	950
27-36	1.480	1.120
37-46	1.170	1.100
47-56	1.080	1.020
57-66	680	400
67-76	410	260
Jumlah	6.310	4.850

Sumber : Kantor Desa Klumpang 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah terbesar pada laki-laki ialah sebanyak 1.490 orang pada usia antara 17 sampai 26 tahun sedangkan untuk perempuan jumlah terbesar ialah sebanyak 1.120 orang pada usia antara 27 sampai 36 tahun. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki di Desa Klumpang sebanyak 6.310 orang dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 4.850 orang.

Tabel 2. Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	973	237
2	Buruh Tani	625	530
3	PNS	430	330
4	TNI	31	-
5	Karyawan Honorer	235	275
6	Guru Honorer	273	245
7	Sopir	112	-
8	Karyawan Perusahaan Swasta	198	153
9	POLRI	21	-
10	Dokter	23	19
11	Bidan	0	53
12	Wirausaha	149	57
13	Pemuka Agama	19	3
14	Legislatif	43	16
15	Montir	78	-
16	Wiraswasta	589	370
Jumlah		3799	2288

Sumber : Kantor Desa Klumpang 2019

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Klumpang bekerja sebagai petani sebanyak 973 orang dan sebagai buruh tani sebanyak 625 orang. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki sebanyak 3.799 yang mempunyai pekerjaan dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 2.285 yang mempunyai pekerjaan.

### **Prasarana Umum**

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada di Desa Klumpang:



Tabel 3. Distribusi Prasarana Umum

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	7
2	Mushollah	14
3	Lapangan Sepak Bola	4
4	Lapangan Badminton	5
5	Meja Pimpong	-
6	Puskesmas Pembantu	2
7	Posyandu	1
8	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	-
9	Sekolah SMA	3
10	Sekolah SMP	4
11	SD	5
12	TK	10
13	MDA	3
14	Perpustakaan Desa	-
15	Kantor Desa	1
16	Aula Balai Desa	1
Jumlah		60

Data : Kantor Desa Klumpang 2019

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat 60 prasarana umum yang ada di daerah penelitian yaitu masjid, mushollah, lapangan sepakbola, lapangan badminton, puskesmas pembantu, posyandu, SMA, SMP, SD, TK, MDA, Kantor Desa dan Balai Desa.

### **Karakteristik Sampel**

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan memberikan kuesioner kepada 25 petani kemangi, diperoleh hasil bahwa setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda, adapun karakteristik petani kemangi disajikan pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Usia Petani Kemangi

Rentang Usia (Thn)	Jumlah Petani Kemangi (Jiwa)	Persentase
35-45	8	32%
46-56	11	44%
57-68	6	24%
Total	25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah 2019

Tabel 4 memperlihatkan bahwa rentang usia dari petani kemangi yang ada di Desa Klumpang berbeda-beda. Pada tingkat Usia 35 sampai 45 tahun terdapat 8 orang petani kemangi (32%), pada tingkat Usia 46 sampai 56 tahun terdapat 11 orang petani kemangi (44%) dan pada tingkat Usia 57 sampai 68 tahun terdapat 6 orang petani kemangi (24%).

Tabel 5. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Petani Kemangi

Anggota Keluarga (jiwa)	Jumlah Petani Kemangi (jiwa)	Persentase
3-4	11	44%
5-6	13	52%
$\geq 7$	1	4%
Total	25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah 2019

Jika dilihat dari Tabel 5, jumlah anggota keluarga yang dimiliki petani kemangi yang ada di Desa Klumpang pada tingkat 3 sampai 4 orang anggota keluarga ada sebanyak 11 petani kemangi (44%), 5 sampai 6 orang anggota keluarga ada 13 petani kemangi (52%) dan  $\geq 7$  orang anggota keluarga ada 1 orang.

### **Jenjang Pendidikan**

Pada umumnya pendidikan berpengaruh terhadap wawasan yang dimiliki seseorang. Dalam hal menjalankan usahatani, umumnya pendidikan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan usahatani yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang berbanding lurus dengan inovasi, improvisasi, efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan input usahatani untuk mencapai output yang maksimal. Adapun tingkat pendidikan petani kemangi yang ada di daerah penelitian sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Pendidikan Terakhir Petani Kemangi

Pendidikan	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
SD	2	8%
SMP	13	52%
SMA	10	40%
Total	25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah 2019

Tabel 6 menunjukkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh para petani kemangi yang ada di Desa Klumpang. Untuk pendidikan terakhir yang ditempuh SD ada sebanyak 2 orang petani kemangi (8%), SMP ada sebanyak 13 orang petani kemangi (52%) dan SMA ada sebanyak 10 orang petani kemangi (40%).

#### 1. Pengalaman Bertani

Umumnya ketika seorang petani memiliki pengalaman dalam berusahatani, maka hal tersebut berpengaruh dalam menerima dan menerapkan inovasi dari luar jika dibandingkan petani yang belum memiliki pengalaman usahatani. Selain itu, petani yang memiliki pengalaman umumnya lebih mudah menerapkan teknologi-teknologi baru yang ada untuk menunjang kegiatan usahatannya. Akan tetapi hal tersebut tidak bisa dijadikan patokan untuk menilai petani yang memiliki pengalaman akan lebih baik jika dibandingkan petani yang kurang berpengalaman, karena ada hal-hal lain yang dapat menjadi faktor keberhasilan usahatani tersebut. Pengalaman bertani yang dimiliki petani kemangi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Pengalaman Bertani Kemangi

Pengalaman Bertani Kemangi (Tahun)	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
2	8	32%
3	17	68%
Total	25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah 2019

Tabel 7, menunjukkan pengalaman petani dalam berusahatani kemangi di daerah penelitian. Adapun pengalaman bertani kemangi selama 2 tahun ada 8 orang petani (32%) dan pengalaman bertani kemangi selama 3 tahun ada 17 orang petani (68%).

### Luas Lahan

Luas lahan merupakan areal yang digunakan para pelaku usahatani untuk menanam komoditas usahatani yang dijalankan. Umumnya jika semakin luas lahan yang dimiliki, maka tanaman maupun hasil yang diperoleh juga semakin banyak. Akan tetapi hal tersebut dapat terjadi jika input usahatani lainnya dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Jika input lainnya tidak sesuai dengan standar komoditas yang diusahakan, maka seluas apapun lahan yang dimiliki tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 8. Distribusi Luas Lahan Usahatani Kemangi

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani Kemangi	Persentase
0,08 - 0,11	11	44%
0,12 - 0,15	10	40%
0,16 - 0,20	4	16%
Total	25	100%

Sumber : Data primer penelitian diolah 2019

Tabel 8, menunjukkan distribusi luas lahan yang dimiliki petani kemangi dalam menjalankan usahatani kemangi di daerah penelitian. Pada luas lahan 0,08-0,11 Ha ada 11 orang petani kemangi, pada luas lahan 0,12-0,15 Ha ada 10 orang petani kemangi dan pada luas lahan 0,16-0,20 Ha ada 4 orang petani kemangi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Usaha**

Usahatani kemangi di daerah penelitian, umumnya adalah usaha sampingan, yang dikelola oleh petani. Tanaman kemangi dapat dipanen kurang lebih 50 hari setelah tanam. Ada pun kegiatan-kegiatan dalam budidaya tanaman kemangi yang dilakukan oleh petani di daerah penelitian, yaitu :

#### Persiapan Bibit

Bibit yang digunakan dalam kegiatan usahatani kemangi di Desa Klumpang adalah bibit yang diperoleh dari kios-kios pertanian. Jenis bibit yang paling banyak digunakan oleh petani adalah bibit merek Tedore dengan harga Rp.7.000- 8.000,-/ bungkus. Kelebihan bibit merek Tedore ini lebih cepat tumbuh dan tahan dari hama dan penyakit. Dan ada juga petani yang menggunakan bibit yang diperoleh dari tanaman kemangi. Biji kemangi yang telah siap digunakan mempunyai ciri yaitu warnanya hitam, kering dan bibit berasal dari tanaman yang sudah tua.

#### Persiapan Lahan

Persiapan lahan dalam kegiatan usahatani kemangi umumnya sama seperti kegiatan lainnya pada kegiatan usahatani yaitu seperti pengemburan lahan dengan cara membuat bedengan menggunakan cangkul, setelah bedengan selesai kemudian diberikan pupuk, setelah bedengan selesai kemudian dibiarkan sampai tumbuh rumput. Setelah itu kemudian dipasang mulsa.

## Penanaman

Bedengan yang telah dipasang mulsa kemudian siap ditanam. Penanaman bibit kemangi di daerah Klumpang ditanam dengan Jarak tanam kemangi 50 x 50 cm agar tanaman kemangi yang tumbuh tidak berdekatan dan tidak menyulitkan petani untuk panen daun kemangi. Proses penanaman dilakukan pada waktu pagi hari.

## Perawatan

Perawatan untuk tanaman kemangi di daerah Klumpang dengan cara mengecek tanaman-tanaman kemangi yang muda apakah dapat tumbuh dengan baik atau tidak. Jika ada tanaman yang mati segera diganti agar proses pertumbuhannya akan seragam. Siram tanaman kemangi pada pagi dan sore hari. Lakukan penyiangan pada rumput-rumput atau tanaman liar yang tumbuh di sekitaran tanaman kemangi. Penyiangan dilakukan seminggu sekali dengan mencabut langsung tanaman-tanaman pengganggu. Lakukan pemangkasan pada bunga-bunga yang tumbuh pada tumbuhan kemangi dengan melakukan pemangkasan seminggu sekali agar pucuk kemangi tumbuh dengan maksimal. Tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini untuk kegiatan pemeliharaan, penyiangan, penyemprotan, pemupukan, dan pemanenan

Pupuk yang digunakan oleh para petani yang menjadi responden penelitian ini adalah pupuk kimia yang terdiri dari pupuk urea dan ZA. Dalam pemupukan dosis yang diberikan oleh petani berbeda-beda pada umumnya dosis pupuk yang diberikan petani per rantenya untuk pupuk ZA sebanyak 10 Kg/ sekali pemupukan, untuk pupuk KCl sebanyak 25Kg/rante dan pupuk urea sebanyak 25

Kg/rante. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Normansyah (2014) untuk jenis pupuk yang diberikan oleh petani adalah pupuk NPK, Urea dan Kcl untuk dosis pupuk yang diberikan NPK sebanyak 500 Kg/Ha Urea 500 Kg/Ha dan Kcl 300 Kg/Ha.

Obat–obatan (pestisida) yang digunakan oleh petani sampel berupa insektisida Antrakol dan Decis. Rata–rata frekuensi pemakaian insektisida dan herbisida dilakukan 4 kali permusim. Penyemprotan yang baik harus dilakukan sesuai dosis atau takaran yang baik agar dapat memberikan hasil yang maksimal setiap pestisida yang digunakan memiliki dosis atau takaran masing-masing untuk penggunaan Decis dosis yang diberikan perrantnya sebanyak 0,2 Liter sedangkan untuk antracol sebanyak 1,5L/rante.

. Dengan jumlah jam kerja petani antara 5 jam hingga 8 jam/hari. Dalam perhitungan data, peneliti menggunakan satuan HKO (Hasil Kerja Orang), jadi jumlah dan upah tenaga kerja dikonversikan ke dalam HKO. Seperti tenaga kerja untuk membungkus daun kemangi, dimana di lapangan petani menggunakan tenaga kerja wanita dengan upah sebesar Rp. 80.000/HKO.

## Panen

Daun kemangi dapat di panen lebih kurang 50 hari. Cara memanen daun kemangi dengan memetik atau mememotong daun-daun muda dengan gunting atau pisau. Pemetikan akan merangsang pertumbuhan cabang baru yang memungkinkan lebih banyak tunas baru, tunas–tunas baru ini bisa di panen pada priode panen berikutnya. Panen pucuk dapat dilakukan hingga tanaman berumur tua lebih kurang 4 bulan. biasanya kemangi di petik sepanjang 15 cm. Kemangi

yang dipasarkan di satukan dalam ikatan kecil yang berisi 5-10 batang dengan Rp.25.000 /Kg, lalu dikumpulkan dan pedagang pengumpul akan datang kerumah atau keladan petani yang sedang panen.

### **Biaya-biaya Usahatani**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto, 1989).

Biaya produksi terbesar pada usahatani kemangi di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 1.411.200, biaya tenaga kerja meliputi pemeliharaan. Berikut adalah rincian total biaya usahatani kemangi permusim

**Tabel 9. Distribusi Total Biaya Usahatani Kemangi Permusim Tanam**

No	Uraian	Biaya permusim (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Sewa Lahan	177.600
2	Penyusutan Peralatan	142.186
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Bibit	347.680
2	Pupuk	1.344.120
3	Pestisida	246.592
4	Tenaga Kerja	1.411.200
5	Mulsa	711.880
6	Tali	19.340
<b>Total</b>		<b>4.400.598</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 9. di atas dapat dilihat total biaya usahatani Kemangi permusimnya adalah sebesar Rp. 4.400.598. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan



biaya variabel, komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya sewa lahan sebesar Rp.177.600 dan penyusutan peralatan sebesar Rp 142.186. peralatan yang digunakan oleh petani dalam kegiatan budidaya kemangi terdiri dari cangkul, pompa air, selang dan seprayer.

Dalam hal pengadaan sarana produksi, petani biasanya memperoleh dari toko-toko penjual yang ada, sedangkan koperasi tidak tersedia di Desa Klumpang. Sehingga petani hanya membeli sarana produksi ke kios-kios pertanian di sekitaran daerah klumpang hal ini akan berpengaruh kepada biaya sarana produksi yang terlalu mahal karena pada umumnya harga saprodi yang dijual di kios-kios pertanian akan lebih mahal, sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan diterima petani. Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam proses kegiatan budidaya meliputi biaya pembelian bibit sebesar Rp.347.680 pupuk sebesar Rp. 1.344.120, biaya pembelian pestisida sebesar Rp.246.592, biaya lain-lain sebesar Rp. 731.220 dan biaya tenaga kerja Rp.1.411.200.

### **Penerimaan**

Penerimaan usahatani kemangi adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan usahatani kemangi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Distribusi Penerimaan Usahatani Kemangi Permusim Tanam

No	Uraian	Nilai
1	Produksi	297,2 Kg
2	Harga	Rp. 25.000/Kg
Total Penerimaan		Rp. 7.430.000

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat total penerimaan petani kemangi permusimnya atau selama 4 bulan sebesar Rp. 7.430.000 dengan total produksi sebanyak 297,2Kg dengan harga jual Rp. 25.000/Kg. berikut adalah penjabaran penerimaan usahatani kemangi permusimnya. Tanaman kemangi dapat dipanen 50 hari. Dari hasil penelitian ini rata-rata produksi usahatani kemangipermusimnya yaitu selama 4 bulan lebih kurang 1.350 Kg/Ha. Total produksi usahatani kemangi dalam penelitian ini dengan skala luas lahan 0,12 ha adalah sebesar 297,2 Kg/musim. Petani sampel langsung menjual produksi kemanginya kepada pedagang pengumpul/agen. Harga berkisar antara Rp. 25.000/Kg. produksi taanaman kemangi petani perbulannya adalah sebanyak 74,3 Kg/bulan. Tanaman kemangi dapat dipanen minimal seminggu 2 kali.

### **Pendapatan Usaha**

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tani kemangi per 4 bulan. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi Pendapatan Usahatani Kemangi permusim Tanam

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	7.430.000
Total Biaya	4.400.598
<b>Pendapatan</b>	<b>3.029.402</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 11 dapat dilihat total penerimaan dari kegiatan usahatani kemangi per 4 bulannya sebesar Rp. 7.430.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani permusim sebesar Rp. 4.400.598 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani kemangi per 4 bulan sebesar Rp. 3.029.402.

## Kelayakan Usaha

### 1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usahatani kemangidi daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah petani di daerah penelitan sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

#### 1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$ , maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$ , maka usahatani impas

$R/C < 1$ , maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.7.430.000}}{\text{Rp.4.400.598}} \\ &= 1,68 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C sebesar 1,68. Nilai  $1,68 > 1$ , sehingga usahatani kemangi di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 1,68 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,68. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam melakukan usahatani kemangi petani di daerah penelitian masih minim sehingga produksi yang dihasilkan belum maksimal, walaupun demikian banyaknya permintaan dipasar ataupun disetiap rumah makan dan ayam penyet akan menjadikan petani lebih mempertahankan usahatannya.

## 2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$ , maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$ , maka usahatani impas

$B/C < 1$ , maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp.3.029.402}}{\text{Rp.4.400.598}} \\ &= 0,68 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 0,68. Nilai  $0,68 < 1$ , mengindikasikan secara ekonomi usahatani kemangi di daerah penelitian tidak layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tidak memberikan pendapatan yang maksimal kepada petani. Nilai 0,68 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,68 hal ini mengindikasikan profit yang diperoleh petani dari setiap biaya yang dikeluarkan kurang dari satu sehingga usahatani kemangi dapat dikatakan tidak layak untuk diusahakan. Karna masih minimnya pengalaman petani sehingga produksi yang dihasilkan oleh petani belum maksimal, disamping itu biaya yang dikeluarkan oleh petani cukup besar sehingga ratio antara pendapatan dan biaya yang diperoleh petani relatif rendah.

### **Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Kemangi**

Dalam penelitian ini yang menjadi faktor sosial ekonomi adalah tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5). Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ada Pendapatan yang dihasilkan dalam satu kali panen kemangi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 21, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel12. Uji Regresi Berganda

Variabel	Coef	SE Coef	T	Sig
Konstanta	3.588	.803	4.468	.000
Tingkat Pendidikan	.006	.011	3.508	.617
Pengalaman Bertani	.008	.045	.171	.866
Tenaga Kerja	.106	.045	2.358	.029
Modal	2.772	.954	2.907	.009
Luas Lahan	11.746	4.891	2.402	.027
Fhitung	23.806			
F table	2,87			
T Tabel	( $\alpha/2 : n-k-1$ )			
	(0,025; 19)			
	2,093			
R Square	0,862			
Adj R Square	0,826			
Multiple R	0,929 <sup>a</sup>			

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2019

Dari hasil *R square* yang terdapat pada Tabel 12, dapat dilihat nilai yang diperoleh sebesar 0,862, dimana dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan memberikan kontribusi sebesar 86,2% terhadap Pendapatan kemangi petani, sedangkan sebesar 17,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat apakah ada pengaruh dari tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) secara serempak terhadap Pendapatan usahatani kemangi, maka dilakukan uji Fhitung 23.806 > F-tabel 2,87 pada taraf kepercayaan 95% dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap Pendapatan usahatani kemangi di Desa Klumpang.

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing (parsial) variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap Pendapatan usahatani kemangi di Desa Klumpang. Berdasarkan data olahan yang disajikan pada Tabel 12 diperoleh hasil pengaruh masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- Tingkat pendidikan (X1) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,508 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,093 dan nilai signifikan tingkat pendidikan sebesar 0,617. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan usahatani kemangi.
- Pengalaman bertani (X2) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,171 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,093. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan pengalaman bertani tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan usahatani kemangi. Dalam penelitian ini, petani kemangi yang memiliki pengalaman paling lama berusahatani kemangi lebih mampu menggunakan input-input produksi secara efektif dan efisien. Selain itu, petani yang lebih berpengalaman lebih baik dalam membudidayakan usahatani kemangi dan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Rata-rata pengalaman petani sampel dalam penelitian ini adalah selama 2,68 tahun dengan tingkat

pengalaman tersebut total pendapatan yang diperoleh petani permusimnya adalah sebesar Rp. 3.029.402.

- Tenaga kerja (X3) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,358 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,093. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan tenaga kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan usahatani kemangi.
- Modal (X4) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,907 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,093 dan nilai signifikansi modal dalam penelitian ini adalah sebesar 0,009. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan modal berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan usahatani kemangi.
- Luas lahan (X5) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,402 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,093. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan luas lahan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan usahatani kemangi.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Klumpang, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani kemangi permusim sebesar Rp. 3.029.402 dengan total penerimaan dari kegiatan usahatani kemangi permusimnya sebesar Rp. 7.430.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani permusimnya sebesar Rp. 4.400.598
2. Nilai R/C dari kegiatan usahatani kemangi adalah sebesar 1,68. Nilai  $1,68 > 1$  hal ini mengindikasikan bahwa usahatani kemangi layak diusahakan berdasarkan kriteria R/C. Nilai B/C sebesar 0,68. Nilai  $0,68 < 1$ , mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani kemangi tidak layak untuk dilakukan.
3. Hasil uji t yang dilakukan diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh secara parsial dan pengalaman bertani (X2) yang tidak berpengaruh secara parsial, sedangkan variabel tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) berpengaruh. Nilai *adjusted R square* yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan berkontribusi sebanyak 86,2% dan sebanyak 17,4% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

**Saran**

1. Disarankan kepada petani untuk semakin mengembangkan usahanya mengingat usahatani kemangi tidak layak untuk dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara penambahan modal agar bisa meningkatkan produksi

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Laporan bulanan data sosial ekonomi. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- Marsudi, Edy. 2014. Analisis Pendapatan Beberapa Usahatani Sayuran Daun di Kecamatan Pidie diakses dari <http://ejournal.unigha.ac.id/data/journal%20%SAINS%20Riset%20vol%2012%20no%201%014.pdf>
- Normansyah, Dodi, dkk. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*. 8, (1). 29-44
- Nurmala, Tati, dkk. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nurmedika. 2015. Analisa Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani Di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.
- Rangkuti, S, dkk. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung.
- Rahim, Abdul dan Dian Retno Dwi Astuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rismayani. 2007. Analisis Usahatani dan Pemasaran Hasil. USU Press. Medan.
- Sadono Sukirno. 2006. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian. CV. Bandung.
- Soekartawi. 2013. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Soetiarso TA. 2010. Sayuran Indigenous: Alternatif Sumber Pangan Bernilai Gizi Tinggi. Bandung (ID): Balai Penelitian Tanaman Sayuran Suwendra, I

- Tambunan, T. 2003. Perkebunan Sektor Pertanian di Indonesia:BeberapaIsuPenting.Ghania Indonesia. Jakarta.
- Wayan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Nilacakra, CV. Bandung.
- Widhiasih, L. P. Farianti, A. Dan Tinaprillian, N. 2013. Analisis Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Kemangi DiDesa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulan Bogor.Skripsi S1 Institut PertanianBogor.
- Weygandt,Jerry. J,Kieso Donald. E, Kimmel Paul. D. 2005.AccountingPrinciples 7<sup>th</sup>Edition.Canada:J ohn Wiley & Sons, Inc

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Karakteristik responden

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah tanggungan (Orang)	Pengalaman Bertani Kemangi (Tahun)
1	Margono	49	SMP	5	3
2	Sukimin	63	SMP	6	2
3	Kardi	53	SMP	4	3
4	Hariadi	48	SMP	5	2
5	Poniman	49	SMP	6	3
6	Anto	55	SMA	4	3
7	Tono	47	SMA	4	3
8	Andre	52	SMP	6	2
9	Wagiran	40	SMA	3	3
10	Wageh	60	SMA	6	3
11	Darman	35	SMP	3	2
12	Mukti	38	SMA	4	3
13	Agus	39	SMP	4	3
14	Sugeng	53	SD	5	2
15	Udin	45	SMA	4	3
16	Samsul	37	SMA	5	3
17	Parman	59	SD	6	2
18	Gusil	55	SMP	4	3
19	Ucok	40	SMA	5	3
20	Usman	43	SMA	4	3
21	Wandi	48	SMP	5	2
22	Aswin	60	SMP	6	3
23	Supriono	56	SMP	4	2
24	Sugiar	64	SMP	6	3
25	Sawai	68	SMA	7	3
Total		1256		121	67
Rataan		50.24		4.84	2.68

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Sewa Lahan Permusim Tanam

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan (Rp/Ha)	Biaya Sewa Lahan (Rp/musim)
1	Margono	0,16	1.500.000	240.000
2	Sukimin	0,16	1.500.000	240.000
3	Kardi	0,12	1.500.000	180.000
4	Hariadi	0,13	1.500.000	195.000
5	Poniman	0,11	1.500.000	165.000
6	Anto	0,12	1.500.000	180.000
7	Tono	0,20	1.500.000	300.000
8	Andre	0,17	1.500.000	255.000
9	Wagiran	0,08	1.500.000	120.000
10	Wageh	0,12	1.500.000	180.000
11	Darman	0,10	1.500.000	150.000
12	Mukti	0,14	1.500.000	210.000
13	Agus	0,08	1.500.000	120.000
14	Sugeng	0,10	1.500.000	150.000
15	Udin	0,08	1.500.000	120.000
16	Samsul	0,12	1.500.000	180.000
17	Parman	0,10	1.500.000	150.000
18	Gusil	0,12	1.500.000	180.000
19	Ucok	0,09	1.500.000	135.000
20	Usman	0,15	1.500.000	225.000
21	Wandi	0,09	1.500.000	135.000
22	Aswin	0,12	1.500.000	180.000
23	Supriono	0,10	1.500.000	150.000
24	Sugiar	0,08	1.500.000	120.000
25	Sawai	0,12	1.500.000	180.000
Total		2,96	37.500.000	4.440.000
Rataan		0,1184	1.500.000	177.600

Sumber: Data Primer DIolah 2019

Lampiran 3. Biaya pembelian bibit kemangi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan (bungkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total Biaya
1	Margono	0,16	64	7.500	480.000
2	Sukimin	0,16	64	7.000	448.000
3	Kardi	0,12	48	7.500	360.000
4	Hariadi	0,13	52	7.000	364.000
5	Poniman	0,11	44	8.000	352.000
6	Anto	0,12	48	7.000	336.000
7	Tono	0,20	80	7.500	600.000
8	Andre	0,17	68	7.000	476.000
9	Wagiran	0,08	32	8.000	256.000
10	Wageh	0,12	48	7.000	336.000
11	Darman	0,10	40	7.000	280.000
12	Mukti	0,14	56	7.000	392.000
13	Agus	0,08	32	8.000	256.000
14	Sugeng	0,10	40	7.000	280.000
15	Udin	0,08	32	7.000	224.000
16	Samsul	0,12	48	8.000	384.000
17	Parman	0,10	40	7.000	280.000
18	Gusil	0,12	48	7.500	360.000
19	Ucok	0,09	36	7.000	252.000
20	Usman	0,15	60	8.000	480.000
21	Wandi	0,09	36	7.000	252.000
22	Aswin	0,12	48	7.000	336.000
23	Supriono	0,10	40	7.500	300.000
24	Sugiar	0,08	32	7.000	224.000
25	Sawai	0,12	48	8.000	384.000
Total		2,96	1184	183.500	8.692.000
Rataan		0,1184	47,36	7.340	347.680

Sumber: Data Primer DIolah 2019

## Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk Permusim Tanam

No	Luas Lahan (Ha)	Urea			HCL			ZA			Total Biaya (Rp)
		Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
1	0,16	100	6.500	650.000	100	6.500	650.000	40	3.500	140.000	1.440.000
2	0,16	80	7.000	560.000	80	7.000	560.000	32	3.500	112.000	1.232.000
3	0,12	80	7.000	560.000	80	7.000	560.000	40	3.500	140.000	1.260.000
4	0,13	85	7.000	595.000	80	7.500	600.000	40	4.000	160.000	1.355.000
5	0,11	104	7.000	728.000	104	7.000	728.000			-	1.456.000
6	0,12	88	7.000	616.000	88	7.500	660.000	48	4.000	192.000	1.468.000
7	0,20	120	6.500	780.000	120	8.000	960.000	56	4.000	224.000	1.964.000
8	0,17	80	7.000	560.000	80	7.500	600.000	40	3.500	140.000	1.300.000
9	0,08	80	6.500	520.000	80	7.500	600.000			-	1.120.000
10	0,12	88	7.000	616.000	88	7.000	616.000	40	3.500	140.000	1.372.000
11	0,10	80	6.500	520.000	80	7.500	600.000			-	1.120.000
12	0,14	96	7.000	672.000	96	7.500	720.000	40	3.500	140.000	1.532.000
13	0,08	80	6.500	520.000	80	7.500	600.000			-	1.120.000
14	0,10	88	6.500	572.000	88	7.500	660.000			-	1.232.000
15	0,08	80	7.000	560.000	80	7.000	560.000	40	3.500	140.000	1.260.000
16	0,12	104	6.500	676.000	104	7.000	728.000	40	3.500	140.000	1.544.000
17	0,10	80	6.500	520.000	80	7.500	600.000			-	1.120.000
18	0,12	104	7.000	728.000	104	7.000	728.000			-	1.456.000
19	0,09	80	6.500	520.000	80	7.000	560.000			-	1.080.000
20	0,15	104	6.500	676.000	104	7.500	780.000	40	3.500	140.000	1.596.000
21	0,09	80	7.000	560.000	80	7.500	600.000			-	1.160.000
22	0,12	96	6.500	624.000	96	7.500	720.000	40	3.500	140.000	1.484.000
23	0,10	80	7.000	560.000	80	7.500	600.000	40	3.500	140.000	1.300.000
24	0,08	80	7.000	560.000	80	7.000	560.000	40	3.500	140.000	1.260.000
25	0,12	88	6.500	572.000	88	7.500	660.000	40	3.500	140.000	1.372.000
Total	2,96	2.225	169.000	15.025.000	2.220	182.500	16.210.000	656	57.500	2.368.000	33.603.000
Rataan	0,1184	89	6.760	601.000	89	7.300	648.400	41	3.594	94.720	1.344.120

Sumber : Data Primer Diolah 2019



Lampiran 5. Biayapenggunaanpestisida Permusim Tanam

No	Luas Lahan (Ha)	Antracol			decis			Total Biaya (Rp)
		Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1	0,16	5,60	55.000	308.000	0,8	24.000	19.200	327.200
2	0,16	5,60	55.000	308.000	0,8	25.000	20.000	328.000
3	0,12	2,80	55.000	154.000	0,4	25.000	10.000	164.000
4	0,13	2,80	55.000	154.000	0,4	25.000	10.000	164.000
5	0,11	2,80	53.000	148.400	0,4	27.000	10.800	159.200
6	0,12	2,80	57.000	159.600	0,4	26.000	10.400	170.000
7	0,20	8,40	55.000	462.000	0,8	26.000	20.800	482.800
8	0,17	5,60	56.000	313.600	0,8	25.000	20.000	333.600
9	0,08	2,80	55.000	154.000	0,4	26.000	10.400	164.400
10	0,12	5,60	55.000	308.000	0,8	26.000	20.800	328.800
11	0,10	2,80	57.000	159.600	0,4	27.000	10.800	170.400
12	0,14	5,60	56.000	313.600	0,8	26.000	20.800	334.400
13	0,08	2,80	57.000	159.600	0,4	26.000	10.400	170.000
14	0,10	2,80	57.000	159.600	0,4	26.000	10.400	170.000
15	0,08	2,80	56.000	156.800	0,4	27.000	10.800	167.600
16	0,12	5,60	57.000	319.200	0,8	26.000	20.800	340.000
17	0,10	2,80	56.000	156.800	0,4	25.000	10.000	166.800
18	0,12	5,60	57.000	319.200	0,8	26.000	20.800	340.000
19	0,09	2,80	56.000	156.800	0,4	25.000	10.000	166.800
20	0,15	5,60	57.000	319.200	0,8	26.000	20.800	340.000
21	0,09	2,80	56.000	156.800	0,4	26.000	10.400	167.200
22	0,12	5,60	57.000	319.200	0,8	26.000	20.800	340.000
23	0,10	2,80	56.000	156.800	0,4	26.000	10.400	167.200
24	0,08	2,80	56.000	156.800	0,4	26.000	10.400	167.200
25	0,12	5,60	56.000	313.600	0,8	27.000	21.600	335.200
Total	2,96	104	1.398.000	5.793.200	14	646.000	371.600	6.164.800
Rataan	0,1184	4,14	55.920	231.728	0,58	25.840	14.864	246.592

Sumber : Data Primer Diolah 2019

## Lampiran 6. Biaya Penggunaan

## Mulsa Dan Tali

No	Mulsa			Tali		
	Kebutuhan (m)	Harga (Rp/m)	Biaya (Rp)	Kebutuhan(gulung)	Harga (Rp/gulung)	Biaya (Rp)
1	1.060	850	901.000	2	14.000	28.000
2	1.060	850	901.000	2	15.000	30.000
3	800	900	720.000	1,5	14.000	21.000
4	860	900	774.000	1,5	15.000	22.500
5	740	900	666.000	1	15.000	15.000
6	800	900	720.000	1	14.000	14.000
7	1.340	900	1.206.000	2	16.000	32.000
8	1.140	900	1.026.000	2	15.000	30.000
9	540	1.000	540.000	1	14.000	14.000
10	800	900	720.000	1	15.000	15.000
11	660	900	594.000	1	15.000	15.000
12	940	850	799.000	1,5	14.000	21.000
13	540	900	486.000	1	15.000	15.000
14	660	900	594.000	1	16.000	16.000
15	540	1.000	540.000	1	15.000	15.000
16	800	900	720.000	1,5	14.000	21.000
17	660	1.000	660.000	1	15.000	15.000
18	800	900	720.000	1	14.000	14.000
19	600	900	540.000	1	14.000	14.000
20	1.000	850	850.000	2	16.000	32.000
21	600	1.000	600.000	1	15.000	15.000
22	800	900	720.000	1	14.000	14.000
23	660	900	594.000	1	16.000	16.000
24	540	900	486.000	1	15.000	15.000
25	800	900	720.000	1,5	16.000	24.000
Total	19.740	22.700	17.797.000	33	371.000	483.500
Rataan	790	908	711.880	1	14.840	19.340

Sumber : Data Primer Diolah 2019

## Lampiran 7. Biaya penyusutan peralatan

No	Cangkul				Pompa Air			
	unit	harga (Rp)	UmurEkonomis (bln)	Biaya (Rp/musim)	Unit	harga (Rp)	UmurEkonomis (bln)	Biaya
1	1	80.000	60	5.333	1	1.400.000	60	93.333
2	1	75.000	60	5.000	1	1.500.000	60	100.000
3	1	70.000	60	4.667	1	1.700.000	60	113.333
4	1	75.000	60	5.000	1	1.500.000	60	100.000
5	1	80.000	60	5.333	1	1.400.000	60	93.333
6	1	75.000	60	5.000	1	1.500.000	60	100.000
7	1	75.000	60	5.000	1	1.500.000	60	100.000
8	1	80.000	60	5.333	1	1.700.000	60	113.333
9	1	80.000	60	5.333	1	1.500.000	60	100.000
10	1	75.000	60	5.000	1	1.500.000	60	100.000
11	1	75.000	60	5.000	1	1.400.000	60	93.333
12	1	80.000	60	5.333	1	1.500.000	60	100.000
13	1	75.000	60	5.000	1	1.400.000	60	93.333
14	1	70.000	60	4.667	1	1.700.000	60	113.333
15	1	75.000	60	5.000	1	1.500.000	60	100.000
16	1	80.000	60	5.333	1	1.400.000	60	93.333
17	1	75.000	60	5.000	1	1.500.000	60	100.000
18	1	70.000	60	4.667	1	1.700.000	60	113.333
19	1	75.000	60	5.000	1	1.500.000	60	100.000
20	1	80.000	60	5.333	1	1.400.000	60	93.333
21	1	75.000	60	5.000	1	1.500.000	60	100.000
22	1	80.000	60	5.333	1	1.500.000	60	100.000
23	1	75.000	60	5.000	1	1.400.000	60	93.333
24	1	80.000	60	5.333	1	1.500.000	60	100.000
25	1	75.000	60	5.000	1	1.700.000	60	113.333
Total	25	1.905.000	1.500	127.000	25	37.800.000	1.500	2.520.000
Rataan	1	76.200	60	5.080	1	1.512.000	60	100.800

## Sambungan lampiran 7.

No	Selang				Seprayer			
	unit	harga (Rp)	UmurEkonomis (bln)	Biaya (Rp/bln)	Unit	harga (Rp)	UmurEkonomis (bln)	Biaya
1	28	110.000	60	7.333	1	450.000	60	30.000
2	30	100.000	60	6.667	1	455.000	60	30.333
3	25	110.000	60	7.333	1	450.000	60	30.000
4	30	100.000	60	6.667	1	450.000	60	30.000
5	30	110.000	60	7.333	1	450.000	60	30.000
6	28	100.000	60	6.667	1	450.000	60	30.000
7	30	100.000	60	6.667	1	460.000	60	30.667
8	25	80.000	60	5.333	1	430.000	60	28.667
9	30	100.000	60	6.667	1	450.000	60	30.000
10	28	110.000	60	7.333	1	450.000	60	30.000
11	30	100.000	60	6.667	1	450.000	60	30.000
12	28	100.000	60	6.667	1	430.000	60	28.667
13	30	80.000	60	5.333	1	450.000	60	30.000
14	30	100.000	60	6.667	1	430.000	60	28.667
15	25	100.000	60	6.667	1	450.000	60	30.000
16	30	80.000	60	5.333	1	450.000	60	30.000
17	30	100.000	60	6.667	1	430.000	60	28.667
18	25	110.000	60	7.333	1	430.000	60	28.667
19	30	100.000	60	6.667	1	450.000	60	30.000
20	25	80.000	60	5.333	1	450.000	60	30.000
21	30	100.000	60	6.667	1	430.000	60	28.667
22	25	100.000	60	6.667	1	450.000	60	30.000
23	30	80.000	60	5.333	1	450.000	60	30.000
24	30	100.000	60	6.667	1	460.000	60	30.667
25	30	100.000	60	6.667	1	460.000	60	30.667
Total	712	2.450.000	1.500	163.333	25	11.165.000	1.500	744.333
Rataan	28	98.000	60	6.533	1	446.600	60	29.773

Sumber : Data Primer Diolah 2019

## Sambungan Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan

No	Cangkul	Pompa Air	Selang	Seprayer	Total Biaya (Rp)
1	5.333	93.333	7.333	30.000	135.999
2	5.000	100.000	6.667	30.333	142.000
3	4.667	113.333	7.333	30.000	155.333
4	5.000	100.000	6.667	30.000	141.667
5	5.333	93.333	7.333	30.000	135.999
6	5.000	100.000	6.667	30.000	141.667
7	5.000	100.000	6.667	30.667	142.334
8	5.333	113.333	5.333	28.667	152.666
9	5.333	100.000	6.667	30.000	142.000
10	5.000	100.000	7.333	30.000	142.333
11	5.000	93.333	6.667	30.000	135.000
12	5.333	100.000	6.667	28.667	140.667
13	5.000	93.333	5.333	30.000	133.666
14	4.667	113.333	6.667	28.667	153.334
15	5.000	100.000	6.667	30.000	141.667
16	5.333	93.333	5.333	30.000	133.999
17	5.000	100.000	6.667	28.667	140.334
18	4.667	113.333	7.333	28.667	154.000
19	5.000	100.000	6.667	30.000	141.667
20	5.333	93.333	5.333	30.000	133.999
21	5.000	100.000	6.667	28.667	140.334
22	5.333	100.000	6.667	30.000	142.000
23	5.000	93.333	5.333	30.000	133.666
24	5.333	100.000	6.667	30.667	142.667
25	5.000	113.333	6.667	30.667	155.667
Total	127.000	2.520.000	163.333	744.333	3.554.666
Rataan	5.080	100.800	6.533	29.773	142.186

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Total Biaya Tenaga Kerja Permusim Tanam

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (HK)	Upah	Total Biaya
1	Margono	0,16	25	80.000	2.000.000
2	Sukimin	0,16	24	80.000	1.920.000
3	Kardi	0,12	18	80.000	1.440.000
4	Hariadi	0,13	20	80.000	1.600.000
5	Poniman	0,11	15	80.000	1.200.000
6	Anto	0,12	18	80.000	1.440.000
7	Tono	0,20	30	80.000	2.400.000
8	Andre	0,17	25	80.000	2.000.000
9	Wagiran	0,08	12	80.000	960.000
10	Wageh	0,12	18	80.000	1.440.000
11	Darman	0,10	15	80.000	1.200.000
12	Mukti	0,14	21	80.000	1.680.000
13	Agus	0,08	10	80.000	800.000
14	Sugeng	0,10	15	80.000	1.200.000
15	Udin	0,08	12	80.000	960.000
16	Samsul	0,12	18	80.000	1.440.000
17	Parman	0,10	15	80.000	1.200.000
18	Gusil	0,12	18	80.000	1.440.000
19	Ucok	0,09	13	80.000	1.040.000
20	Usman	0,15	22	80.000	1.760.000
21	Wandi	0,09	14	80.000	1.120.000
22	Aswin	0,12	18	80.000	1.440.000
23	Supriono	0,10	15	80.000	1.200.000
24	Sugiar	0,08	12	80.000	960.000
25	Sawai	0,12	18	80.000	1.440.000
Total		2,96	441	2.000.000	35.280.000
Rata-rata		0,1184	17,64	80000	1.411.200

. Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 9. Total Biaya Usahatani Kemangi Permusim Tanam

No	Sewa Lahan	Bibit	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Penyusutan Peralatan	Mulsa	Tali	Total Biaya (rp/musim)
1	240.000	480.000	1.440.000	327.200	2.000.000	135.999	901.000	28.000	5.552.199
2	240.000	448.000	1.232.000	328.000	1.920.000	142.000	901.000	30.000	5.241.000
3	180.000	360.000	1.260.000	164.000	1.440.000	155.333	720.000	21.000	4.300.333
4	195.000	364.000	1.355.000	164.000	1.600.000	141.667	774.000	22.500	4.616.167
5	165.000	352.000	1.456.000	159.200	1.200.000	135.999	666.000	15.000	4.149.199
6	180.000	336.000	1.468.000	170.000	1.440.000	141.667	720.000	14.000	4.469.667
7	300.000	600.000	1.964.000	482.800	2.400.000	142.334	1.206.000	32.000	7.127.134
8	255.000	476.000	1.300.000	333.600	2.000.000	152.666	1.026.000	30.000	5.573.266
9	120.000	256.000	1.120.000	164.400	960.000	142.000	540.000	14.000	3.316.400
10	180.000	336.000	1.372.000	328.800	1.440.000	142.333	720.000	15.000	4.534.133
11	150.000	280.000	1.120.000	170.400	1.200.000	135.000	594.000	15.000	3.664.400
12	210.000	392.000	1.532.000	334.400	1.680.000	140.667	799.000	21.000	5.109.067
13	120.000	256.000	1.120.000	170.000	800.000	133.666	486.000	15.000	3.100.666
14	150.000	280.000	1.232.000	170.000	1.200.000	153.334	594.000	16.000	3.795.334
15	120.000	224.000	1.260.000	167.600	960.000	141.667	540.000	15.000	3.428.267
16	180.000	384.000	1.544.000	340.000	1.440.000	133.999	720.000	21.000	4.762.999
17	150.000	280.000	1.120.000	166.800	1.200.000	140.334	660.000	15.000	3.732.134
18	180.000	360.000	1.456.000	340.000	1.440.000	154.000	720.000	14.000	4.664.000
19	135.000	252.000	1.080.000	166.800	1.040.000	141.667	540.000	14.000	3.369.467
20	225.000	480.000	1.596.000	340.000	1.760.000	133.999	850.000	32.000	5.416.999
21	135.000	252.000	1.160.000	167.200	1.120.000	140.334	600.000	15.000	3.589.534
22	180.000	336.000	1.484.000	340.000	1.440.000	142.000	720.000	14.000	4.656.000
23	150.000	300.000	1.300.000	167.200	1.200.000	133.666	594.000	16.000	3.860.866
24	120.000	224.000	1.260.000	167.200	960.000	142.667	486.000	15.000	3.374.867
25	180.000	384.000	1.372.000	335.200	1.440.000	155.667	720.000	24.000	4.610.867
Total	4.440.000	8.692.000	33.603.000	6.164.800	35.280.000	3.554.666	17.797.000	483.500	110.014.966
Rataan	177.600	347.680	1.344.120	246.592	1.411.200	142.186	711.880	19.340	4.400.598

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 10. Produksi Usahatani Kemangi per bulan

Nomor Sampel	Panen Bulan pertama (Kg)								Total Produksi (Kg/bln)
	panen 1	panen 2	panen 3	panen 4	panen 5	panen 6	panen 7	panen 8	
1	13	13,5	14	13,5	14,5	13	13	11	105
2	13	12,5	13	12	13,5	12	12	12	100
3	9	9	9,5	8,5	10	9	8,5	11	75
4	10	9,5	10	11	10,5	10	9	11	81
5	9	8,5	9	8,5	9,5	8	8	9	69
6	10	10,5	11	11	11,5	10	10	10	84
7	16	15,5	16	15,5	16,5	15	15	16	125
8	13	13,5	14	13	14,5	13	13	12	106
9	6	6,13	6,63	5,5	7,13	5	5,63	3	45
10	10	10	10,5	10,5	11	10	9,5	11	82
11	8	7,5	8	8	8,5	7	7	10	64
12	11	10,5	11	10,5	11,5	10	10	13	87
13	6	6	6,5	6	7	6	5,5	7	50
14	7	7	7,5	7	8	7	6,5	8	57
15	6	6,5	7	6	7,5	6	6	5	50
16	9	8	8,5	9	9	8	7,5	11	70
17	8	7	7,5	7,5	8	7	6,5	10	62
18	9	9	9,5	9	10	9	8,5	11	75
19	6	6	6,5	6	7	6	5,5	7	50
20	12	12	12,5	11,5	13	11	11,5	11	94
21	7	7	7,5	7	8	7	6,5	6	56
22	11	10	10,5	11	11	10	9,5	15	88
23	8	8	8,5	8	9	7	7,5	7	63
24	6	6	6,5	5,5	7	5	5,5	4	45
25	9	9,5	10	9	10,5	9	9	9	75
Total Rata-rata	232	229	241	230	254	220	216	238	1.859
	9	9	10	9	10	9	9	10	74,3



## Lampiraan. Produksi Kemangi Bulan Ke 2

Nomor Sampel	Panen Bulan Kedua (Kg)								Total Produksi (Kg/bln)
	panen 1	panen 2	panen 3	panen 4	panen 5	panen 6	panen 7	panen 8	
1	18	17,5	18	19	20	18,5	22,5	25	140
2	17	16,5	17	18	19	17,5	21,5	24	133
3	13	12,5	13	14	15	13,5	17,5	15	100
4	14	13,5	14	15	16	14,5	18,5	17	108
5	12	11,5	12	13	14	12,5	16,5	13	92
6	14	14	14,5	15,5	16,5	15	19	18	112
7	21	21	21,5	22,5	23,5	22	26	31	167
8	18	18	18,5	19,5	20,5	19	23	24	142
9	8	7,5	8	9	10	8,5	12,5	5	60
10	14	14	14,5	15,5	16,5	15	19	16	110
11	11	11	11,5	12,5	13,5	12	16	9	85
12	15	15	15,5	16,5	17,5	16	20	17	117
13	8	8,5	9	10	11	9,5	13,5	6	67
14	10	10	10,5	11,5	12,5	11	15	7	77
15	8	8	8,5	9,5	10,5	9	13	9	67
16	12	11,5	12	13	14	12,5	16,5	14	93
17	10	10	10,5	11,5	12,5	11	15	12	82
18	13	12,5	13	14	15	13,5	17,5	15	100
19	8	8	8,5	9,5	10,5	9	13	9	67
20	16	16	16,5	17,5	18,5	17	21	19	125
21	9	9	9,5	10,5	11,5	10	14	11	75
22	15	15	15,5	16,5	17,5	16	20	17	117
23	10	10	10,5	11,5	12,5	11	15	13	83
24	8	7,5	8	9	10	8,5	12,5	5	60
25	13	12,5	13	14	15	13,5	17,5	15	100
Total Rata- rata	310	311	323	348	373	336	436	354	2.479
	12	12	13	14	15	13	17	14	99

## Lampiran Produksi Kemangi Bulan Ke 3

Nomor Sampel	Panen Bulan Ketiga (Kg)								Total Produksi (Kg/bln)
	panen 1	panen 2	panen 3	panen 4	panen 5	panen 6	panen 7	panen 8	
1	22	22	24	23,5	23,5	26,5	26	29	175
2	21	21	23	22,5	23	25,5	25,5	26	167
3	16	15,5	18	17	17,5	20	20	17	125
4	17	17	19	18,5	19	21,5	21,5	18	135
5	14	14	17	15,5	16	18,5	18,5	16	115
6	18	17,5	20	19	19,5	22	22	20	140
7	26	26	29	27,5	28	30,5	30,5	37	208
8	22	22	25	23,5	24	26,5	26,5	30	177
9	9	9	12	10,5	11	13,5	13,5	6	75
10	17	17	20	18,5	19	21,5	21,5	21	138
11	13	13	16	14,5	15	17,5	17,5	13	106
12	18	18	21	19,5	20	22,5	22,5	23	146
13	10	10	13	11,5	12	14,5	14,5	8	83
14	12	12	15	13,5	14	16,5	16,5	9	96
15	10	10,5	13	12	12	15	14,5	6	83
16	15	14,5	17	16	16,5	19	19	15	117
17	13	13	15	14,5	15	17,5	17,5	9	102
18	16	16	18	17,5	17,5	20,5	20	15	125
19	10	10	13	11,5	12	14,5	14,5	8	83
20	20	19,5	22	21	21,5	24	24	24	156
21	12	12	14	13,5	13,5	16,5	16	8	94
22	18	18	21	19,5	20	22,5	22,5	23	146
23	13	13	16	14,5	15	17,5	17,5	11	104
24	9	9	12	10,5	11	13,5	13,5	6	75
25	16	16	18	17,5	17,5	20,5	20	15	125
Total Rata-rata	387	386	450	423	433	498	496	412	3.096
	15	15	18	17	17	20	20	16	124

Lampiran. Total Penerimaan Usahatani Permusim Tanam (4 Bulan)

No	Nama	LuasLahan (Ha)	Priode Produksi 2 (Kg/bln)	Priode Produksi 3 (Kg/bln)	Priode Produksi 4 (Kg/bln)	Total Produksi (Kg/musim)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/musim)
1	Margono	0,16	105	140	175	420	25.000	10.500.000
2	Sukimin	0,16	100	133	167	400	25.000	10.000.000
3	Kardi	0,12	75	100	125	300	25.000	7.500.000
4	Hariadi	0,13	81,25	108	135	325	25.000	8.125.000
5	Poniman	0,11	68,75	92	115	275	25.000	6.875.000
6	Anto	0,12	83,75	112	140	335	25.000	8.375.000
7	Tono	0,20	125	167	208	500	25.000	12.500.000
8	Andre	0,17	106,25	142	177	425	25.000	10.625.000
9	Wagiran	0,08	45	60	75	180	25.000	4.500.000
10	Wageh	0,12	82,5	110	138	330	25.000	8.250.000
11	Darman	0,10	63,75	85	106	255	25.000	6.375.000
12	Mukti	0,14	87,5	117	146	350	25.000	8.750.000
13	Agus	0,08	50	67	83	200	25.000	5.000.000
14	Sugeng	0,10	57,5	77	96	230	25.000	5.750.000
15	Udin	0,08	50	67	83	200	25.000	5.000.000
16	Samsul	0,12	70	93	117	280	25.000	7.000.000
17	Parman	0,10	61,25	82	102	245	25.000	6.125.000
18	Gusil	0,12	75	100	125	300	25.000	7.500.000
19	Ucok	0,09	50	67	83	200	25.000	5.000.000
20	Usman	0,15	93,75	125	156	375	25.000	9.375.000
21	Wandi	0,09	56,25	75	94	225	25.000	5.625.000
22	Aswin	0,12	87,5	117	146	350	25.000	8.750.000
23	Supriono	0,10	62,5	83	104	250	25.000	6.250.000
24	Sugiar	0,08	45	60	75	180	25.000	4.500.000
25	Sawai	0,12	75	100	125	300	25.000	7.500.000
Total		2,96	1857,5	2.477	3.096	7.430	625.000	185.750.000
Rata-rata		0,1184	74,3	99	124	297	25.000	7.430.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Keterangan. : Usahatani Kemangi Dapat Dipanen setelah umuran lebih Kurang 50 Hari. Oleh sebab itu pada bulan pertama usahatani kemangi belum berproduksi, usahatani kemangi berproduksi pada bulan ke 2

Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Kemangi Permusim Tanam

No	Nama	Luas		Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
		Lahan (Ha)				
1	Margono	0,16		10.500.000	5.552.199	4.947.801
2	Sukimin	0,16		10.000.000	5.241.000	4.759.000
3	Kardi	0,12		7.500.000	4.300.333	3.199.667
4	Hariadi	0,13		8.125.000	4.616.167	3.508.833
5	Poniman	0,11		6.875.000	4.149.199	2.725.801
6	Anto	0,12		8.375.000	4.469.667	3.905.333
7	Tono	0,20		12.500.000	7.127.134	5.372.866
8	Andre	0,17		10.625.000	5.573.266	5.051.734
9	Wagiran	0,08		4.500.000	3.316.400	1.183.600
10	Wageh	0,12		8.250.000	4.534.133	3.715.867
11	Darman	0,10		6.375.000	3.664.400	2.710.600
12	Mukti	0,14		8.750.000	5.109.067	3.640.933
13	Agus	0,08		5.000.000	3.100.666	1.899.334
14	Sugeng	0,10		5.750.000	3.795.334	1.954.666
15	Udin	0,08		5.000.000	3.428.267	1.571.733
16	Samsul	0,12		7.000.000	4.762.999	2.237.001
17	Parman	0,10		6.125.000	3.732.134	2.392.866
18	Gusil	0,12		7.500.000	4.664.000	2.836.000
19	Ucok	0,09		5.000.000	3.369.467	1.630.533
20	Usman	0,15		9.375.000	5.416.999	3.958.001
21	Wandi	0,09		5.625.000	3.589.534	2.035.466
22	Aswin	0,12		8.750.000	4.656.000	4.094.000
23	Supriono	0,10		6.250.000	3.860.866	2.389.134
24	Sugiar	0,08		4.500.000	3.374.867	1.125.133
25	Sawai	0,12		7.500.000	4.610.867	2.889.133
Total		2,96		185.750.000	110.014.966	75.735.034
Rata-rata		0,1184		7.430.000	4.400.598	3.029.402

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 12. Variabel penelitian

Pendapatan (Y)	Tingkat Pendidikan (X1)	Pengalaman Bertani (X2)	Tenaga Kerja (X3)	Modal (x4)	Luas Lahan (X5)
4.947.801	9	3	25	5.552.199	0.16
4.759.000	9	2	24	5.241.000	0.16
3.199.667	9	3	18	4.300.333	0.12
3.508.833	9	2	20	4.616.167	0.13
2.725.801	9	3	15	4.149.199	0.11
3.905.333	12	3	18	4.469.667	0.12
5.372.866	12	3	30	7.127.134	0.20
5.051.734	9	2	25	5.573.266	0.17
1.183.600	12	3	12	3.316.400	0.08
3.715.867	12	3	18	4.534.133	0.12
2.710.600	9	2	15	3.664.400	0.10
3.640.933	12	3	21	5.109.067	0.14
1.899.334	9	3	10	3.100.666	0.08
1.954.666	6	2	15	3.795.334	0.10
1.571.733	12	3	12	3.428.267	0.08
2.237.001	12	3	18	4.762.999	0.12
2.392.866	6	2	15	3.732.134	0.10
2.836.000	9	3	18	4.664.000	0.12
1.630.533	12	3	13	3.369.467	0.09
3.958.001	12	3	22	5.416.999	0.15
2.035.466	9	2	14	3.589.534	0.09
4.094.000	9	3	18	4.656.000	0.12
2.389.134	9	2	15	3.860.866	0.10
1.125.133	9	3	12	3.374.867	0.08
2.889.133	9	3	18	4.610.867	0.12

Sumber : Data Primer Diolah 2019

## Lampiran 13. Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 <sup>a</sup>	.862	.826	.07973

a. Predictors: (Constant), luaslahan, pengalaman, tingkatpendidikan, modal, tenagakerja

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.757	5	.151	23.806	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.121	19	.006		
	Total	.878	24			

a. Predictors: (Constant), luaslahan, pengalaman, tingkatpendidikan, modal, tenagakerja

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.588	.803		4.468	.000
	tingkatpendidikan	.006	.011	.056	3.508	.617
	Pengalaman	.008	.045	.019	.171	.866
	Tenagakerja	.106	.045	2.684	2.358	.029
	Modal	2.772	.954	1.692	2.907	.009
	Luaslahan	11.746	4.891	1.916	2.402	.027

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah 2019

**KUESIONER PENELITIAN**

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEMANGI (*Ocimum x citriodorum*)  
(STUDI KASUS : DESA KLUMPANG KECAMATAN HAMPARAN PERAK)

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DenganHormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zariah Nur

NPM : 1504300024

Jurusan : Agribisnis / Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karna telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak /ibu/saudara/I saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

## KUESIONER

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEMANGI (*Ocimum x citriodorum*)  
(STUDI KASUS : DESA KLUMPANG KECAMATAN HAMPARAN PERAK)

### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :  Laki-laki       Perempuan
4. Pendidikan terakhir :
5. Alamat :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Pekerjaan :  Utama       Sampingan
8. Status kepemilikan lahan :  Milik sendiri       Sewa

### II. USAHA TANI

1. Apakah alasan Bapak/Ibu memilih usahatani kemangi?  
Jawab:
2. Kapan Bapak/Ibu memulai usahatani kemangi?  
Jawab:
3. Dari mana sumber dana/modal usahatani kemangi tersebut?  
Jawab:
4. Berapa modal awal usahatani kemangi tersebut?  
Jawab:
5. Berapakah luas lahan yang digunakan dalam luas lahan usahatani kemangi ini?  
Jawab:
6. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan bibit kemangi tersebut?  
Jawab:
7. Berapa harga kemangi per ikat?  
Jawab:



8. Berapa jumlah daun kemagi yang diproduksi setiap kali panen?

Jawab:

9. Jenis bibit kemangi apa yang bapak/ibu gunakan ?

Jawab:

10. Alat- alat apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam membuat usahatani dan berapa harga alat yang digunakan dalam usahatani?

Jawab:

#### I. Biaya Tetap

No	Alat	Jumlah Alat	Biaya	Masa Pakai

#### II. Biaya Variabel

No	Bahan	Jumlah	Total Biaya
1	Bibit		
2	Pupuk - - -		
3	Pestisida - - -		
4	Tenaga Kerja -Dalam -Luar		

### III. Biaya Tetap

No	Uraian	Luas Lahan	Total Biaya
1	Sewa Lahan		

12. Dalam seminggu berapa kali panen daun kemangi ini?

Jawab:

13. Sampai umur berapakah kemangi ini berproduksi/menghasilkan?

Jawab:

### III. Faktor yang mempengaruhi

1. Apakah tingkat pendidikan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani Bapak/Ibu

Jawab:

2. Apakah pengalaman bertani mempengaruhi pendapatan usahatani Bapak/Ibu?

Jawab:

3. Apakah tenaga kerja pengaruhi ushatani jagung Bapak/Ibu?

Jawab:

4. Apakah luas lahan mempengaruhi pendapatan usahatani Bapak/Ibu?

Jawab:

5. Apakah modal mempengaruhi pendapatan usahatani Bapak/Ibu?

Jawab: